

Peningkatan Kapasitas Organisasi dan Pendampingan Penyusunan Program Karang Taruna Swayasatwika Dusun Kluwih Yogyakarta

Juhari Sasmito Aji¹ Ulung Pribadi² Rossi Maunofa Widayat³

^{1&2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

³Universitas Muhammadiyah Mataram, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram
Email : widayatrossi@gmail.com

Abstrak

Peran dan fungsi karang taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan memiliki bagian penting dalam proses membangun desa. Memaksimalkan peran dan fungsi pemuda saat ini mejadi permasalahan utama di berbagai wilayah, persoalan yang sering muncul disebabkan karena keberadaannya yang tidak bisa berfungsi dengan optimal dalam hal kemampuan menyusun program kerja. Kemampuan memahami tugas pokok dan fungsi dari masing-masing divisi atau bagian dari organisasi yang ada seperti halnya pengurus karang taruna di Dusun Kluwih, Balecat, Yogyakarta. Dalam program pengabdian ini solusi yang ditawarkan yaitu pertama, mensosialisasikan berbagai peraturan dan juklak juknis, serta peraturan terkait tugas-tugas pokok dan fungsi lembaga Karang Taruna secara umum. Sosialisasi juga meliputi pembagian tugas dari masing-masing divisi di Lembaga karang Taruna, serta bagaimana menyusun program-program dan kegiatannya. Solusi kedua pendampingan penyusunan program sampai menjadi program bagi masing-masing divisi, sehingga bisa menjadi pedoman program dan kegiatan operasional untuk di laksanakan oleh lembaga Karang Taruna. Dari hasil kegiatan tersebut dapat diperoleh manfaat dimana karang taruna Swayasatwika telah berhasil membuat satu program kerja mengenai inisiasi bank sampah di Dusun Kluwih. Melalui program kerja bank sampah yang digagas oleh karang taruna Swayasatwika diharapkan bisa menjadi salah satu program yang bisa memaksimalkan peran dan fungsi pemuda pada karang taruna Dusun Kluwih.

Kata Kunci : Karang Taruna, Penguatan, Sosialisasi, Pendampingan, Program Kerja

Pendahuluan

Pembinaan yang dilakukan pada generasi muda dengan mengembangkan daya tanggap mereka terhadap kondisi serta potensi yang dimiliki dalam suatu wilayah dapat direalisasikan melalui pemahaman terhadap arti pentingnya sebuah organisasi pemuda. Organisasi kepemudaan dapat memberikan kontribusi pada upaya menciptakan kondisi masyarakat dalam berbagai bidang kemasyarakatan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, Keberadaan pemuda perlu untuk diberdayakan sehingga mampu meningkatkan eksistensinya yang berdaya guna serta menghasilkan generasi pembangunan (Nursyamsu, 2018).

Karang taruna pada hakekatnya menjadi tempat pembinaan dan pengembangan jiwa sosial generasi muda. Karang taruna mengemban misi tulus, ikhlas serta tanggungjawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri yang berada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial, terutama yang bergerak pada bidang kesejahteraan sosial sebagai upaya bentuk dari kepedulian generasi muda. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dengan pemanfaatan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat baik sumber daya manusia dan sumber daya alam itu sendiri yang telah tersedia (Arif & Adi, 2014; Sunoto, Imam, 2017).

Namun, pada kenyataannya yang terjadi sekarang ini para pemuda banyak yang tidak peduli atau tidak tanggap oleh kegiatan-kegiatan pemuda, misal pemuda yang bekerja atau meneruskan pendidikannya diluar daerah, pemuda yang mengalami pernikahan dini sehingga membuat mereka tak acuh terhadap kegiatan Karang Taruna, karena lebih banyak watunya untuk mengurus rumah tangga mereka. Serta kemajuan informasi dan teknologi seperti halnya media sosial dan berkembangnya game online juga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku para pemuda diberbagai wilayah (Sunoto, Imam, 2017). Padahal jika potensi yang mereka miliki di kembangkan kearah yang positif bisa menjadi suatu modal dasar dan asset bangsa, dengan kata lain potensi yang dimiliki para pemuda dapat menciptakan keadaan yang lebih baik di masa mendatang melalui karya dan potensi intelektual yang dimiliki pemuda. Hal inilah yang menjadi tantangan terbesar bagi pemuda yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan penerus bangsa. Sayangnya, kini banyak pemuda Indonesia yang cenderung bersikap apatis terhadap apa yang sedang terjadi pada masyarakat sekitar (Arif & Adi, 2014). Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian awal bahwa adanya pergeseran perilaku pemuda-pemudi saat ini dari apa yang terjadi sebelum masa reformasi tidak terlepas akan pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi informasi komunikasi, yang menyebabkan tumbuh berkembang dan menyebarluasnya sifat individualisme dan narsisme, dan salah satu sifat yang menghalangi pemuda untuk mendedikasikan diri pada masyarakat (Widiastuti, 2018).

Keberadaan karang taruna Swayasatwika yang berdiri sejak tahun 2014 di Dusun Kluwih dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat Dusun Kluwih Desa Balecatur, khususnya bagi generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar, sehingga terciptanya kerukunan, kekompakan, serta peran dan fungsi pemuda di Dusun Kluwih Desa Balecatur terhadap berbagai persoalan yang ada di masyarakat. Karang taruna Swayasatwika merupakan salah satu dari sekian banyak karang taruna yang berada di berbagai wilayah yang saat ini keberadaannya juga tidak bisa berfungsi dengan optimal. Namun kondisi saat ini di tahun 2019, dari jumlah anggota ± 40 orang tidak disertai dengan kemampuan mengelola potensi dan partisipasi pemuda secara utuh, tidak adanya keseimbangan antara jumlah anggota yang ada dengan hasil kerja yang seharusnya di hasilkan, serta potensi-potensi yang ada di Dusun Kluwih tidak tergarap dengan optimal.

Kekurang mampuan dan kurang optimalan hasil karya dan kerja Karang Taruna Swayasatwika, lebih banyak disebabkan oleh: ketidak fahaman anggota terhadap tugas-tugas pokok dan fungsi organisasinya, kurang pengalaman berorganisasi bagi anggota yang baru bergabung, hal ini dikarenakan pengurus dan anggota banyak yang tidak aktif di karang taruna disebabkan karena sudah berumah tangga sehingga keaktifannya di karang taruna semakin berkurang, selain itu juga banyak yang sudah memiliki aktifitas lain seperti halnya memiliki pekerjaan tetap lainnya, serta ketidakmampuan mayoritas pengurus terhadap penyusunan program-program maupun kegiatan-kegiatan yang hendak dikerjakan selama ini. Program dan kegiatan yang disusun cenderung hanya bersifat tahunan seperti halnya tujuh belasan, tahun baru Islam, kegiatan selama bulan puasa. Sementara untuk kegiatan yang bersumber dari potensi atau persoalan yang ada di Dusun Kluwih masih belum tersusun dalam program.

Hingga saat ini pengurus karang taruna Swayasatwika belum memiliki program yang bersumber dari potensi atau persoalan yang ada di Dusun Kluwih. Untuk itu maka pengabdian memandang perlu untuk memberikan solusi berupa sosialisasi materi-materi keorganisasian, tugas-tugas pokok dan fungsi, serta penyusunan program kegiatan. Penjelasan tugas-tugas pokok dan fungsi setiap divisi dalam organisasi serta cara-cara kerjanya, dan mengembangkan

kemampuan berorganisasi. Pendampingan dalam penyusunan program-program kerja dan kegiatan bagi segenap para pengurus dan anggotanya.

Metode Pengabdian Masyarakat

Terkait permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra sebagaimana yang telah diuraikan, maka program pengabdian masyarakat ini ditawarkan kepada organisasi karang taruna terkait “Peningkatan Kapasitas Organisasi dan Pendampingan Penyusunan Program, Karang Taruna Swayasatwika Dusun Kluwih”. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama enam bulan mulai dari bulan Februari-Juli 2020. Terkait berbagai persoalan yang dihadapi Karang Taruna Dusun Kluwih maka dalam metode pelaksanaannya memiliki beberapa tahapan, yang diantaranya : Tahap persiapan ; dilaksanakan sebelum kegiatan diskusi oleh tim bersama mitra yang dalam hal ini semua pengurus yang ada di Karang Taruna Kluwih, yang ikut merumuskan berbagai program-program kegiatan meliputi :

(1). Penyusunan jadwal agenda, persiapan ini dilakukan untuk menyusun jadwal-jadwal kegiatan bersama pengurus Karang Taruna agar jadwal agenda yang sudah dipersiapkan dapat disepakati bersama dan dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama selama lima bulan. (2) Modul materi pelatihan, persiapan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan nantinya sesuai jadwal yang telah ditentukan akan mengundang nara sumber terkait program kegiatan yang akan disampaikan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan yang pesertanya dari anggota pengurus Karang Taruna Kluwih dan juga dari masyarakat sekitar. Nantinya para peserta akan dibagikan modul/materi dari setiap kegiatan yang diikuti. (3) Persiapan sarana dan prasarana, persiapan ini dilakukan antara tim pengabdian masyarakat dengan anggota pengurus Karang Taruna untuk berkoordinasi dengan perangkat desa terkait ketersediaan sarana dan prasarana selama proses kegiatan. (4) Koordinasi lapangan, persiapan ini dilakukan dengan melibatkan anggota pengurus yang nantinya memiliki peran dalam setiap kegiatan sehingga diharapkan semua proses kegiatan berjalan dengan lancar, dan setiap kegiatan anggota tim memiliki tugas dan tanggungjawab yang berbeda-beda di setiap kegiatan yang dilaksanakan. (5) Sosialisasi dengan mengumpulkan semua *stakeholders* yang terlibat, persiapan ini dilakukan tim pengabdian dengan mengundang *stakeholders* diantaranya tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, aparatur desa, dan dari pengurus Karang Taruna dengan maksud serta tujuan pemberitahuan terkait kegiatan pengabdian masyarakat ini serta menerima masukan dari berbagai pihak mengenai program-program yang akan dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan : bentuk dari kegiatan ini nantinya akan lebih pada berupa sosialisasi materi-materi keorganisasian, tugas-tugas pokok dan fungsi, serta pelatihan, dalam hal berbagai pembuatan peraturan terkait serta penyusunan program dan kegiatan. Penjelasan tugas-tugas pokok dan fungsi setiap divisi dalam organisasi serta cara-cara kerjanya, dan mengembangkan kemampuan berorganisasi. Pendampingan dalam penyusunan program-program kerja dan kegiatan bagi segenap para pengurus dan anggotanya, dilaksanakan selama enam bulan (Februari-Juli), selama mereka menyusun program kerja dan rencana kegiatan, nantinya tim pengabdian masyarakat akan mengundang beberapa nara sumber dari Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tahap evaluasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan semua kegiatan yang kemudian setelah itu di evaluasi sehingga dapat mengetahui langsung capaian yang sudah atau yang belum dari setiap proses kegiatan, apabila dalam monitoring dan evaluasi ditemukan adanya kesalahan dan kendala agar bisa segera diperbaiki.

Hasil dan Pembahasan

Dusun Kluwih yang masuk bagian dari delapan belas pedukuhan yang ada di Desa Balecatur Kecamatan Gamping, Yogyakarta. Desa Balecatur bila dilihat berdasarkan usia 15-19 serta usia 20-24, Desa Balecatur merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk usia muda yang paling sedikit bila dibandingkan empat desa lainnya yang ada di Kecamatan Gamping. Dengan jumlah penduduk usia muda yang ada saat ini juga memberikan pengaruh terhadap keberadaan karang taruna di Dusun Kluwih.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Dusun Kluwih melalui karang taruna Swayasatwika yang mulai dilakukan oleh tim pengabdian sejak tanggal 22 Februari 2020 dimana pada saat itu tim melakukan observasi awal atau persiapan awal sebelum pelaksanaan tim pengabdian berkunjung di rumah Pak Dukuh yaitu Pak Sujiyo. Pada saat kunjungan pertama tim langsung disambut oleh Kepala Dukuh dan beberapa pengurus dari karang taruna, dari pertemuan pertama tim pengabdian dan juga dari pengurus karang taruna mencoba untuk menyusun agenda kegiatan yang akan dilaksanakan selama enam bulan dengan melibatkan seluruh anggota karang taruna Swayasatwika, dimana kegiatan ini sudah diagendakan untuk dilaksanakan pada tiap bulannya (Maret-Mei). Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Dusun Kluwih sempat tertunda selama lima bulan (Maret-Juli) karena masa pandemi covid-19. Situasi ini telah membuat seluruh kegiatan sempat terhenti dikarenakan belum adanya tanda penurunan penyebaran virus corona covid-19. Dengan mempertimbangkan situasi serta kondisi, tim mencoba untuk berkunjung kembali ke Dusun Kluwih pada tanggal 20 Agustus 2020.



Gambar 1 : Persiapan Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan

Gambar 1 menunjukkan bahwa tim sedang mempersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan yang sempat tertunda selama lima bulan, kunjungan tim yang kedua ke Dusun Kluwih untuk memastikan kegiatan sosialisasi tetap bisa dilaksanakan namun dengan jumlah peserta yang harus dibatasi untuk mematuhi protocol covid-19. Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2020 bertempat di kediaman Pak Dukuh Pkl. 19.30 Wib. Kegiatan dilaksanakan malam hari dikarenakan pengurus dan anggota karang taruna sebagian besar beraktifitas dari pagi hingga sore, dalam kegiatan sosialisasi ini yang bertindak sebagai kordinator saat kegiatan yaitu pengurus dari karang taruna Swayasatwika. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan penyusunan program dan

kegiatan selama satu tahun kepengurusan tidak bisa dilaksanakan karena situasi dan kondisi yang belum kondusif mengingat masih tinggi jumlah penularan covid-19 di DIY setelah pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diberlakukan dan ini merupakan kesepakatan dari tim pengabdian dan juga Kepala Dukuh Dusun Kluwih.



Gambar 2 : Kegiatan Sosialisasi Dengan Mematuhi Protokol Covid

Gambar 2 menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi tugas pokok dan fungsi karang taruna yang merupakan kerjasama tim pengabdian dari UMY dengan pengurus karang taruna Swayasatwika yang dilaksanakan ditengah pandemic covid-19 tetap mengikuti protocol covid dengan tetap menggunakan masker, cek suhu tubuh dan peserta kegiatan dibatasi dengan jumlah maksimal yang hadir yaitu 15 orang dari pengurus karang taruna Swayasatwika. Kegiatan sosialisasi diselenggarakan di kediaman Pak Dukuh pada tanggal 25 Agustus 2020. Kegiatan ini juga turut mengundang nara sumber yaitu Bapak Ahmad Zaenal Fanani, S.Pd M.A. yang menyampaikan materi mengenai sosialisasi materi-materi keorganisasian, tugas-tugas pokok dan fungsi, serta penyusunan program dan kegiatan. Penjelasan tugas-tugas pokok dan fungsi setiap divisi dalam organisasi serta cara-cara kerjanya, dan mengembangkan kemampuan berorganisasi.



Gambar 3 : Tim Pengabdian Memberikan Kata Sambutan



Gambar 4 : Pemaparan Materi Oleh Nara Sumber

Gambar 3 menjelaskan bahwa tim pengabdian memberikan kata sambutan yang dalam kegiatan tersebut secara garis besar menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan program pengabdian masyarakat skema kemitraan masyarakat yang dalam hal ini sosialisasi berbagai peraturan dan juklak juknis, serta peraturan terkait tugas-tugas pokok dan fungsi lembaga karang taruna secara umum. Sosialisasi yang meliputi pembagian tugas dari masing-masing divisi di lembaga karang taruna, serta bagaimana menyusun program-program dan kegiatannya, yang nantinya akan disampaikan oleh nara sumber. Kegiatan ini tetap dilaksanakan walaupun yang hadir pada kegiatan tersebut berjumlah delapan orang. Walaupun yang hadir berjumlah delapan orang, namun tidak menyurutkan semangat peserta dan tim pengabdian pada kegiatan tersebut.

Pada kegiatan sosialisasi nara sumber menyampaikan terkait peran organisasi pemuda, kegiatan ini berupaya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan, serta gambaran mengenai pentingnya organisasi pemuda dan bagaimana mengupayakan agar organisasi berjalan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang lebih inovatif dengan melihat potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia khususnya yang ada di wilayah Dusun Kluwih. Usia rata-rata pengurus dan anggota karang taruna Swayasatwika yaitu 19-23 tahun, artinya di usia muda masih memerlukan banyak pembinaan dan pengembangan potensi dalam dirinya agar menuju ke arah yang lebih baik dan membawa perubahan yang positif. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda dalam proses pembaruan dan pembangunan sangat diperlukan. Pada kegiatan tersebut juga menjelaskan mengenai fungsi karang taruna meliputi pencegahan dan pemecahan masalah sosial, menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial, menyelenggarakan kegiatan ekonomi produktif, mengembangkan potensi dan kreativitas generasi muda, mengembangkan dan menumbuhkan tanggung jawab sosial untuk generasi muda, menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan kearifan lokal, serta berperan aktif dalam usaha memperkuat semangat kebangsaan.

Kegiatan karang taruna dalam upaya pemberdayaan pemuda dilakukan melalui berbagai program seperti halnya kegiatan produktif dan ekonomis, pendidikan serta pelatihan, menangani masalah sosial, kerohanian, olahraga dan kesenian. Pada gambar 4, oleh nara sumber juga menjelaskan mengenai indikator keberhasilan program kewirausahaan pemuda dalam pedoman program kewirausahaan pemuda melalui lembaga kepemudaan yang dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian. Nara sumber juga menjelaskan terkait karang taruna dalam menjalankan roda kegiatannya berlandaskan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 dan Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Dengan landasan-landasan tersebut secara jelas bahwa organisasi karang taruna secara fungsional dibina oleh pemerintah. Secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa karang taruna merupakan organisasi yang dapat terjun langsung dan berfokus membantu pemerintah dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Tugas-tugas dari keberadaan karang taruna dapat direalisasikan melalui berbagai macam program kegiatan. Program kerja/kegiatan yang dimiliki oleh karang taruna hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekitarnya, yang dalam hal ini nara sumber juga mengajak diskusi pengurus karang taruna Swayasatwika terkait program/kegiatan yang sudah dilaksanakan dan yang masih dalam proses perencanaan. Sebuah program kegiatan berlangsung secara terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh lapisan masyarakat khususnya generasi muda. Keberadaan karang taruna harus mampu menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat, sehingga memberikan trust (kepercayaan) dalam masyarakat kepada karang taruna untuk membantu, membangun dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia maupun alam di daerah seperti halnya di Dusun Kluwih Desa Balecatur.



Gambar 5 : Bersama Seluruh Peserta Kegiatan Sosialisasi & Pendampingan Penyusunan Program Karang Taruna Swayasatwika

Gambar 5 menunjukkan bahwa setelah melakukan kegiatan sosialisasi yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dengan nara sumber dan tim pengabdian, dari kegiatan tersebut menghasilkan sebuah program atau kegiatan yang berkaitan mengenai mendirikan bank sampah. Sebuah program yang dibuat melalui kesepakatan bersama, pada kegiatan tersebut merupakan bentuk dari kepekaan para pemuda dengan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang ada di Dusun Kluwih sehingga program yang dilakukan yaitu menginisiasi pendirian bank sampah. Program bank sampah diharapkan bisa memberikan solusi terhadap persoalan sampah yang ada di Dusun Kluwih, sehingga nantinya lingkungan di sekitar Dusun Kluwih akan menjadi sehat dan asri kembali, serta adanya nilai ekonomi dari keberadaan bank sampah yang diperuntukan bagi pengelola bank sampah maupun bagi masyarakat. Komitmen dari para pengurus dan anggota karang taruna Swayasatwika juga disaksikan oleh Kepala Dukuh Pak Sujiwo dan beberapa perwakilan warga yang juga ikut memberikan dukungan atas program yang disepakati bersama dalam kegiatan tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian ini telah berhasil mensosialisasikan eksistensi peran organisasi pemuda yaitu karang taruna Swayasatwika dalam bidang sosial kemasyarakatan.
2. Kegiatan pelatihan berhasil mendorong pemuda ataupun anggota organisasi untuk menyusun dan menentukan program kerja seperti halnya program kerja bank sampah yang digagas oleh karang taruna Swayasatwika

Saran

1. Program kegiatan yang telah dan disepakati, diharapkan dapat ditindaklanjuti sehingga kemanfaatannya benar-benar ada.
2. Kedepannya perlu diadakan kegiatan sejenis dengan tema dan permasalahan yang berbeda sehingga organisasi pemuda seperti halnya karang taruna Swayasatwika dapat lebih berkembang lagi.

Daftar Pustaka :

- Arif, R., & Adi, E. a. (2014). PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN REMAJA DI DUSUN CANDI DESA CANDINEGORO KECAMATAN WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 190–205.
- Nursyamsu, R. (2018). PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PEMUDA DAN PEMBUATAN PROGRAM KERJA PADA ORGANISASI PEMUDA DESA CIBINUANG , KABUPATEN KUNINGAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–44.
- Sunoto, Imam, et. a. (2017). MENGUKUR TINGKAT PARTISIPASI PEMUDA DALAM PROGRAM KARANG TARUNA DENGAN PENDEKATAN METODE FUZZY INFERENCE. *Jurnal Simetris*, 8(2), 711–720.
- Widiastuti, N. (2018). PERAN TOKOH PEMUDA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KARANG TARUNA DI DESA NANJUNG MARGAASIH. *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 94–104.